



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN WRITING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS XI

Melda Bonita Br Tarigan<sup>1</sup>, Inayah Hanum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

\*Correspondence e-mail: [meldabonitatrg@gmail.com](mailto:meldabonitatrg@gmail.com)

### ABSTRACT

The aim of the research is to describe the influence of the Brain writing learning model on the ability to write explanatory text in Class Using an experimental method with a one group pre-test post-test design. Data collection techniques include observation, interviews and tests. Data analysis techniques use analysis requirements tests, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The research results found that the average pretest score was 65, which was in the poor category, while the average posttest class score was 86, which was in the very good category. So it can be concluded that the use of the Brain writing learning model has a significant effect on the ability to write explanatory text for class XI IPA-3 SMA Swasta Masehi GBKP. This increase can be proven from the hypothesis test  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $7.22 > 1.71$  which proves that there is a significant influence from the use of the Brain writing learning model on the ability to write explanatory text for class XI students of GBKP Berastagi Private High School T.A 2021/2022.

### ARTICLE INFO

#### **Article History:**

Submitted: 30 Dec 2024

Accepted: 30 Apr 2025

Published: 30 Apr 2025

**Pages:** 605-611

#### **Keywords:**

*Brain writing, explanatory text; writing ability*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan memegang peran penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sekaligus memberikan pengaruh terhadap kemajuan pembangunan bangsa. Selain itu, sekolah juga memiliki peran penting dalam pencapaian suatu lembaga pendidikan yang berisi tentang rancangan pembelajaran sehingga proses belajar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditandai dengan pencapaian prestasi belajar yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan oleh pemerintah mulai dari penataan guru serta pergantian Kurikulum. Selain itu, beberapa elemen juga dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran seperti siswa, guru, sarana, materi ajar, serta model pembelajaran yang efektif, sampai pada aspek psikologi yang melekat pada pelaksanaan suatu pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi semua jenjang pendidikan di sekolah baik SD, SMP maupun SMA. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis, serta mengajarkan siswa untuk lebih berpikir kritis dan logis. Menurut (Dalman, 2015:23), keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat jenis yakni keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan ini dapat berguna untuk menuangkan ide, gagasan serta pikiran dan melalui keterampilan ini siswa akan mampu mengembangkan topik menjadi suatu bentuk tulisan. Menurut (Tarigan, 2013), menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang berguna untuk komunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka kepada orang lain. Dalam menulis diperlukan kemampuan reseptif membaca dan menyimak, serta kemampuan produktif untuk menyimak dan mengambil informasi yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan.

Menulis merupakan salah satu hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa. Dengan keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan dan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaannya. Namun kegiatan menulis kurang diminati oleh siswa, karena kurangnya minat, latihan, kemauan, maupun pengetahuan dari siswa itu sendiri. Maka dari itu untuk meningkatkan minat dan pengetahuan siswa, dibutuhkan dorongan agar siswa dapat memecahkan masalah, dan mudah menemukan segala sesuatu dalam dirinya untuk dituangkan dalam sebuah tulisan. Kegiatan menulis ini harus dilakukan secara terus menerus agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik. Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai hanya melalui teori saja, tapi harus di iringi juga dengan latihan. Selain itu diperlukan juga sebuah model pembelajaran yang inovatif untuk merangsang siswa agar lebih meminati keterampilan menulis.

Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terdapat beberapa materi menulis, salah satunya menulis teks eksplanasi yang terdapat pada kompetensi dasar 4.4 “memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan”. Pembelajaran teks eksplanasi memiliki tujuan, seperti yang dinyatakan (Meladina, 2019:8) melalui teks eksplanasi siswa dapat memperluas pengetahuan tentang topik tertentu dan mencoba menemukan banyak sumber untuk menambahkan ide dan juga mengeksplorasi apa yang diketahui tentang sebuah topik. Jika materi ini dapat tersampaikan sesuai pada tujuan serta keinginan dari kurikulum dengan bantuan dari model pembelajaran

yang lebih efektif tentu saja akan sangat memberikan dampak yang baik bagi kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti terhadap salah satu guru di SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi, pembelajaran menulis teks eksplanasi belum mencapai hasil maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan pengetahuan siswa ketika disuruh untuk membuat teks eksplanasi. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, sehingga kurang variatif dan monoton, membuat siswa jenuh dan bosan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain hal itu, sudah banyak upaya yang telah dilakukan guru agar hasil menulis teks eksplanasi siswa menjadi baik, namun belum memberikan hasil yang terbaik. Sehingga, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat menumbuhkan minat dan pengetahuan mereka untuk menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Menurut (Trianto, 2010:51), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yaitu model pembelajaran *Brain writing*.

*Brain writing* merupakan alternatif dari brainstorming. (Michinov, 2012) menyatakan *Brain writing* adalah tehnik yang digunakan untuk membantu menumbuhkan dan meningkatkan pembentukan ide serta mengatasi hilangnya produktivitas. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk terlibat secara aktif mereka juga diberi kesempatan memberikan gagasan atau ide sebanyak mungkin secara tertulis sesuai keinginan mereka tanpa khawatir. Dengan menggunakan model pembelajaran *Brain writing* ini diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis teks eksplanasi. Karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan memiliki perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, model ini juga dapat mengubah persepsi siswa yang selama ini menganggap pembelajaran menulis teks eksplanasi menjenuhkan akan berubah menjadi menyenangkan serta menarik, dan siswa akan lebih mudah tertarik dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu (Desmiani, Tri, 2016) dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Brain writing* terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa model *Brain writing* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis karya ilmiah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Brain writing* sebesar 59.52 pada rentangan 56-65% berkualifikasi Cukup (C) dan hasil rata-rata belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Brain writing* sebesar 81.35 berada pada rentangan 76-85% berkualifikasi Baik (B). Kemudian dibuktikan dari pada hasil pengujian hipotesis dengan  $t_{hitung} (4,98) > t_{tabel} (1,70)$ , sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Persamaan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Brain writing*. Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang meneliti kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi T.A 2021/2022”.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan *one group pre-test post-test design*. Sugiyono (2016:80) mengungkapkan bahwa *one group pre-test post-test design* ialah eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Populasi penelitian adalah peserta didik XI IPA SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi yang terdiri dari 3 kelas (75 peserta didik). Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling* dan diperoleh kelompok eksperimen kelas XI IPA-3 sebanyak 25 peserta didik. Instrumen penelitian terdiri dari struktur teks dan kaidah kebahasaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta tes. Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan analisis, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Writing* pada Siswa Kelas XI IPA-3 SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA-3 SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi sebelum menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 43 dengan total skor 1950 dan rata-rata 64. Adapun deskripsi data dapat dilihat pada tabel distribusi di bawah ini

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data *Pretest***

X	F	F <sub>x</sub>	X-X	X <sup>2</sup>	F <sub>x</sub> <sup>2</sup>
43	2	86	-21	441	882
52	5	260	-12	144	720
57	3	171	-7	49	147
62	2	124	-2	4	8
67	5	335	3	9	45
71	5	355	7	49	245
86	2	172	22	484	968
90	1	90	26	676	676
<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>1593</b>			<b>3691</b>

Setelah dilakukan perhitungan, didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 64 dari 25 peserta didik, standar deviasi (SD) sebesar 12, dan standard error (SE) sebesar 2,4. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata, kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model pembelajaran *brain writing* tergolong kurang dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi.

**b. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Writing* pada Siswa Kelas XI IPA-3 SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi**

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA-3 SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi sesudah menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* memperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 71 dengan total skor 2094, dan nilai rata-rata 84. Adapun deskripsi data dapat dilihat pada tabel distribusi di bawah ini

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data *Posttest***

X	F	Fx	X-X	X <sup>2</sup>	FX <sup>2</sup>
71	2	144	-13	169	338
76	5	380	-8	64	320
81	4	324	-3	9	36
86	6	516	2	4	24
90	5	540	6	36	216
95	3	190	11	121	242
<b>TOTAL</b>	<b>25</b>	<b>2094</b>			<b>1176</b>

Setelah dilakukan perhitungan, didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 84 dari 25 peserta didik, standar deviasi (SD) sebesar 7, dan standard error (SE) sebesar 1,4. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata, kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran *brain writing* tergolong sangat baik dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi. Jadi, model pembelajaran *Brain Writing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Sesuai hasil obeservasi hal tersebut terjadi karena hampir keseluruhan langkah-langkah model pembelajaran *Brain Writing* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi sudah diterapkan guru secara maksimal.

**c. Pengaruh Model *Brain Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA-3 SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi T.P 2021/2022**

Untuk mengetahui lebih akurat apakah model *brand writing* berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, maka akan dilakukan uji persyaratan analisis (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis.

**a. Uji Normalitas Pre-Test**

Perhitungan yang telah dilakukan memperoleh  $L_{Hitung}$  dapat ditentukan dengan mengambil nilai mutlak tertinggi dari L, yaitu 0,110. Sedangkan nilai  $L_{tabel}$  dapat ditentukan dengan melihat tabel untuk sampel  $n=25$  dan  $\alpha=0,05$  yaitu 0,158. Maka dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yaitu  $0,110 < 0,158$ . Hal itu berarti  $H_0$  diterima atau data pretest menulis teks eksplanasi berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas Post-Test**

Perhitungan yang telah dilakukan memperoleh  $L_{Hitung}$  dapat ditentukan dengan mengambil nilai mutlak tertinggi dari L, yaitu 0,145. Sedangkan nilai  $L_{tabel}$  dapat ditentukan dengan melihat tabel untuk sampel  $n=4$  dan  $\alpha=0,05$  yaitu 0,158. Maka dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , yaitu  $0,145 < 0,158$ . Hal ituberarti  $H_0$  diterima atau data posttest menulis teks eksplanasi berdistribusi normal.

### c. Uji Homogenitas

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ F_{hitung} &= \frac{153}{52} \\ &= 2,93 \end{aligned}$$

Diperoleh  $F_{hitung} = 2,93$ . Selanjutnya untuk  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $(25-1) = 30$  dan dk penyebut  $1-1) = 30$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  yaitu 2,30. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $2,93 < 3,30$ . Hal itu berarti  $H_0$  diterima atau varian kedua sampel dinyatakan homogen.

### d. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui perbandingan data pretest dan posttest dan mengetahui pengaruh model pembelajaran Brain Writing terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Uji-t dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut. Diketahui standar error (SE) pretest = 2,4 dan standar error posttest = 1,4 dari perolehan standart error tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, maka diperoleh  $t_{hitung}$  yaitu 7,22. Selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan dk  $n-1 = 25-1 = 24$  diperoleh  $t_{tabel}$  yaitu 1,710. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $7,22 > 1,710$ . Hal itu berarti hipotesis penelitian atau  $H_a$  diterima, yaitu terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran Brain Writing terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kelas XI IPA-3 SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Brain Writing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA-3 SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi. Sebelum penerapan model pembelajaran ini, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 64. Namun, setelah penggunaan model Brain Writing, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana kemampuan menulis siswa meningkat ke kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 86. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan model Brain Writing berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,22 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,71, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2015). *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Desmiani, Tri, D. (2016). *Pengaruh Penggunaan Model Brain Writing Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sitiung Kabupaten Dharmasraya*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Meladina. (2019). Students' Ability, Problems and Causes of Problem in Writing Explanation Text at The First Grade of SMAN 1 BATUSANGKAR. *Journal of Teaching and Learning*,

4(1).

- Michinov, N. (2012). Is Electronic Brainstorming or Brainwriting the Best Way to Improve Creative Performance in Groups? An Overlooked Comparison of Two Idea-Generation Techniques. Rennes, Prancis: : : *Journal of Applied Social Psychology*, E222–E243.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.
- Wilson, Chauncey. 2013. *Brainstorming and Beyond: A User-centered Design Method*. United Kingdom: MK Morgan Kaufmann.
- Winataputra, 1993. *Strategi Belajar dan Mengajar IPA*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka Depdikbud.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.